

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil berpikir manusia menyebabkan banyak hal yang berkembang dari segala aspek kehidupan sehingga pada saat ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin jauh berkembang. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengajarkan berbagai macam bidang kejuruan, salah satunya adalah jurusan teknik mesin.

Teknik Mesin (*Mechanical Engineering*) adalah cabang ilmu rekayasa (*engineering*) yang mengaplikasikan prinsip fisika untuk analisis, desain, pengembangan, pembuatan, operasi serta pemeliharaan perangkat dan komponen mekanikal. Umumnya banyak orang menganggap bidang teknik mesin hanyalah terbatas dengan hal-hal berkaitan dengan mesin, sehingga tidak jarang teknik mesin sering dianalogikan dengan bidang otomotif.

Sesungguhnya mesin dan otomotif tersebut hanyalah bagian kecil dari bidang teknik mesin yang merupakan cabang ilmu rekayasa yang paling luas cakupannya. Beberapa bidang yang termasuk dalam cakupan teknik mesin antara lain analisis struktur, kinematika, dinamika, termodinamika, perpindahan kalor,

teknik material, konversi energi, teknik pendingin, mekanika fluida, metrologi, otomasi industri, mekatronika, robotika, serta manufaktur mesin.

Sesuai dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 pada jurusan teknik pemesinan khususnya kelas XII (dua belas) diajarkan mata pelajaran pemesinan CNC. Pelajaran mesin CNC merupakan mata pelajaran yang mengutamakan bahasa pemrograman computer. Dalam pembelajaran CNC ada 2 tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan pada kawasan kognitif dan pada kawasan psikomotorik. Tujuan pada kawasan kognitif dapat dilihat pada pengenalan mesin CNC, struktur dasar pemrograman NC, pemrograman gerakan tunggal dan pemrograman penyayatan siklus. Kemudian tujuan pada kawasan psikomotorik dapat dilihat pada prosedur penggunaan mesin. Kemampuan motorik pada prosedur penggunaan mesin ini misalnya adalah memasang benda kerja, memasang *tool*, menyeting *tool*, mengisi *coolant*, menekan tombol mesin dan mengoperasikan mesin. Hal-hal tersebut tidak akan dapat dilakukan tanpa ada pengetahuan dan pemikiran terlebih dahulu. Oleh karena itu pada mata pelajaran pemesinan tersebut dibutuhkan kemampuan khusus yang dibangun melalui gaya belajar dan kemandirian belajar yang dimiliki siswa.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan), (DePorter & Hernacki, 2016: 110-113). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap

sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Adapun kemandirian belajar terdiri dari kata kemandirian dan belajar. Yang pertama, menurut Tahar & Enceng (2006:5), kemandirian belajar merupakan kesiapan individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi hasil belajar dan yang kedua, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Slameto, 2010:2).

Pada kegiatan belajar mengajar ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajar dan kemandirian belajarnya namun ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajar dan kemandirian belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki dan kemandirian belajar yang mereka bangun dalam dirinya. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran.

Hasil observasi pada tanggal 11 April 2016 dengan guru teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan ditunjukkan dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) bahwa seluruh siswa kelas XII Teknik Pemesinan tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil rata-rata memiliki nilai hasil belajar pemesinan CNC masih kurang maksimal yaitu rata-rata 85 diantaranya ada 25 siswa masih memiliki nilai dibawah 80 dan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Minimal Minimum) yaitu 80. Kelas XII Teknik Pemesinan terdiri dari tiga kelas, yaitu : Mp1 jumlah siswa 35, Mp2 jumlah siswa 31, Mp3 jumlah siswa 30, maka jumlah siswa seluruhnya adalah 96 orang. Dengan jumlah siswa yang ideal dan

fasilitas yang dimiliki sekolah cukup memadai harapan dari guru teknik pemesinan adalah siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik yaitu rata-rata indeks penilaian 90.

Dari permasalahan-permasalahan dan teori diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan gaya belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pemesinan CNC. Diketahui bahwa ada beberapa gaya belajar. Gaya belajar tersebut meliputi : (1) visual, (2) auditorial, (3) kinestetik. Dikarenakan terdapat beberapa jenis gaya belajar maka penulis menggabungkan keseluruhan jenis gaya belajar yang nantinya diharapkan pada penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada mengenai “Hubungan Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Pemesinan CNC Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar pemesinan CNC siswa kelas XII Teknik Pemesinan.
2. Siswa masih kurang cermat dan mandiri dalam memahami pelajaran pemesinan CNC.
3. Siswa masih kurang memahami langkah demi langkah proses mesin CNC.
4. Siswa masih kurang cermat dan mandiri dalam menyelesaikan tugas pemesinan CNC.

5. Respon siswa terhadap mata pelajaran pemesinan CNC rendah.
6. Siswa masih kurang mampu mengingat perintah program mesin CNC.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini tidak terlalu kompleks dan penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar siswa pada mata pelajaran CNC kelas XII SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran CNC kelas XII SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran CNC kelas XII SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar pemesinan CNC siswa kelas XII SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pemesinan CNC siswa kelas XII SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan kemandirian belajar secara bersama – sama dengan hasil belajar pemesinan CNC siswa kelas XII SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar pemesinan CNC siswa kelas XII SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar pemesinan CNC siswa kelas XII SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama – sama dengan hasil belajar teknik pemesinan CNC siswa kelas XII SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola SMK, diharapkan dapat dijadikan masukan dan memberikan inspirasi dalam membangun kemampuan siswa dan dalam mengembangkan program/bidang keahlian di SMK.

2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan kecerdasan gaya belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil pemesinan CNC
3. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan inspirasi untuk bahan referensi penelitian selanjutnya bagi Fakultas Teknik UNIMED khususnya program studi Pendidikan Teknik Mesin.

